

**PENGARUH METODE SINTESA TERHADAP PERKEMBANGAN  
MEMBACA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK  
KEMALA BHAYANGKARI 12 PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**LAILA PURNAMA SARI  
NIM. 01468/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Metode Sintesa Terhadap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman**

Nama : LAILA PURNAMA SARI

NIM/ BP : 01468/ 2008

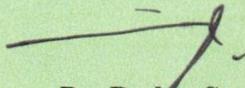
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I



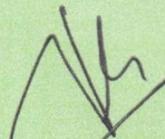
**Dr. Dadan Suryana**  
NIP. 19750503 200912 1 001

Pembimbing II



**Serli Marlina, M. Pd**  
NIP. 19860416 200812 2 004

Ketua Jurusan



**Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd**  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

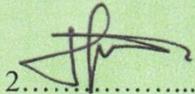
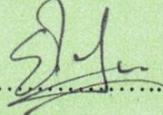
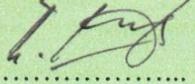
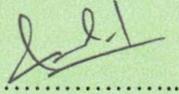
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### Pengaruh Metode Sintesa Terhadap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman

Nama : **Laila Purnama Sari**  
NIM : **2008/01468**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**  
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: <b>Dr. Dadan Suryana</b>	1. 
2. Sekretaris	: <b>Serli Marlina, M.Pd</b>	2. 
3. Anggota	: <b>Elise Muryanti, M. Pd</b>	3. 
4. Anggota	: <b>Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd</b>	4. 
5. Anggota	: <b>Yaswinda, M. Pd</b>	5. 

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmu yang lazim.

Padang, Agustus 2013  
Yang Menyatakan,

Laila Purnama Sari

## ABSTRAK

**Pengaruh Metode Sintesa Terhadap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman.  
Oleh: Laila Purnama Sari, 2008 – 01468.**

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa masih kurangnya penggunaan metode pembelajaran membaca yang digunakan guru di sekolah, Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran monoton sehingga tidak menarik minat baca anak. Agar perkembangan membaca anak dapat dikembangkan dengan optimal, maka dicobakan menggunakan metode sintesa dalam pembelajaran. Untuk melihat tindakan ini berhasil, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh penggunaan metode sintesa terhadap perkembangan membaca anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quashi eksperimen*. Populasi adalah anak Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman tahun ajaran 2012/ 2013 dengan sampel diambil secara *clutser Sampling* sebanyak dua kelompok yaitu kelompok B2 kelas eksperimen dan B3 kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan uji t-test yang sebelumnya data diuji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji F dengan membagi varians terbesar dibagi varians terkecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode sintesa untuk kelas eksperimen hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar anak kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Sehingga dengan menggunakan metode sintesa, anak lebih mudah memahami pengenalan huruf dan tulisan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Metode Sintesa Terhadap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman”**.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing I dan Ibu Serli Marlina, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Yulsofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan, dan Ibu Dr. Rakimahwati, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PG-PAUD, yang memberikan berbagai kemudahan dalam pengurusan administrasi kemahasiswaan serta penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang memberikan berbagai kemudahan dalam pengurusan administrasi kemahasiswaan serta penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen PG-PAUD serta karyawan/wati yang telah memberikan ilmu pengetahuan, waktu, pikiran serta pelayanan administrasi kepada peneliti.
5. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk yang tersayang Mama Hj. Nurlis Zahar dan Papa H. Anasdi Nazar, BA yang telah membesarkan, memberikan cinta dan kasih sayangnya begitu besar, dorongan dan semangat selama ini serta doa yang tak hentinya sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen PG-PAUD beserta Staf TU PG-PAUD yang telah meluangkan waktunya memberikan kemudahan kepada peneliti.
7. Ibu Darlina sebagai kepala TK Kemala Bhayangkari 12 Pariaman yang telah memberikan izin penelitian
8. Ibu guru TK Kemala Bhayangkari 12 Pariaman serta murid-murid TK Kemala Bhayangkari yang bersedia membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kakakku Incim, Akak, abang Fir dan adikku tersayang Adi serta sepupuku Febi yang telah memberikan do'a dan semangat serta keponakanku Fiqra selalu menghiburku dengan keceriaannya.
10. Sahabatku Wulan yang telah membantu memberikan masukan dan motivasinya. Eci, Nisa, Belan, Ningsih dan teman-teman mahasiswa PG-PAUD angkatan 2008, teristimewa buat sahabat terbaikku Isra

terima kasih buat kebersamaanya baik dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan.

Ucapan terima kasih untuk Ni Meri, Kak Wina, Bang Jejenk, Sohibku, Iin, Kakak-kakak, Abang-abang dan Teman-teman KSR PMI Unit UNP serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya semoga Allah Subhanahuwata'ala berkenan menerima semua bantuan tersebut sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Selain itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis tidak lupa meminta saran dan kritikan yang membangun dari pembaca guna mendekati kesempurnaan. Semoga skripsi ini nantinya bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padang, Agustus 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakekat Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	13
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	19
a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini.....	19
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	21
c. Bentuk Bahasa Anak Usia Dini.....	23
d. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini.....	25
3. Perkembangan Membaca Anak Usia Dini.....	28
a. Pengertian Membaca.....	28
b. Tahap-tahap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.....	31
4. Dasar Pendidikan Montessori.....	33
5. Pendekatan Metode Sintesa Dalam Pengembangan Kemampuan Membaca.....	34
B. Penelitian Yang Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual.....	37
D. Hipotesis.....	39

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
	A. Jenis Penelitian.....	40
	B. Populasi dan Sampel .....	41
	C. Definisi Operasional .....	42
	D. Jenis dan Sumber Data .....	42
	E. Instrumentasi .....	43
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
	G. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
	A. Deskripsi Data .....	51
	B. Analisis Data .....	55
	C. Pembahasan .....	57
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
	A. Simpulan.....	60
	B. Implikasi.....	61
	C. Saran .....	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	37

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Pengembangan Bahasa untuk Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B .....	27
Tabel 2. Skor Kelas Eksperimen di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman .....	52
Tabel 3. Skor Kelas Kontrol di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman .....	53
Tabel 4. Jumlah Skor Minimum, Skor Maksimum, Skor Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Di TK Kemala Bhayangkari .....	54
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Liliefors pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	56
Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	56
Tabel 7. Pengujian Uji Beda $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ .....	57

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Observasi Pengaruh Metode Sintesa Terhadap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman.....	65
Lampiran 2. Format Uji Validitas Kisi-Kisi Instrumen Pengaruh Metode Sintesa Terhadap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman .....	66
Lampiran 3. Kisi-kisi Pengaruh Metode Sintesa Terhadap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman .....	67
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrument Observasi.....	70
Lampiran 5. Uji Validitas Variabel 1 .....	71
Lampiran 6. Uji Validitas Variabel 2.....	72
Lampiran 7. Hasil Instrument Penelitian .....	73
Lampiran 8. Gambaran Statistik Kelas Eksperimen .....	78
Lampiran 9. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Metode Sintesa Terhadap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman .....	79
Lampiran 10. Gambaran Statistik Kelas Kontrol.....	80
Lampiran 11. Uji Normalitas Kelas Kontrol dengan Menggunakan Cara Konvensional Terhadap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman .....	81
Lampiran 12. Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel yang Menggunakan Metode Sintesa dan Cara Konvensional dalam Perkembangan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari .	82
Lampiran 13. Uji Hipotesis (Uji-t).....	83
Lampiran 14. Tabel Nilai z .....	85
Lampiran 15. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors .....	86
Lampiran 16. Rancangan Kegiatan Harian .....	87

Lampiran 17. Lampiran Foto-foto Penelitian.....	92
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian.....	98

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting dalam rangka membantu anak didik dalam mengembangkan semua potensi dan aspek-aspek perkembangan yang ada agar anak siap memasuki pendidikan dasar.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai dengan enam tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang

meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Sebagaimana menurut Anderson dalam Masitoh (2006:18) menyatakan pendidikan untuk anak Taman Kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, fisik dan motorik. Di Taman Kanak-kanak pada prinsipnya pembelajaran dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan bermain anak mengetahui dan mendapatkan pengalaman dari dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Tanpa pendidikan, anak tidak mendapatkan bekal untuk kehidupannya kelak. Agar anak memperoleh bekal yang maksimal, sekolah dan keluarga perlu bekerjasama. Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan langkah awal untuk mengenalkan pada anak tentang dunia sekolah, mengajak mereka untuk menyenangi dunia sekolah.

Anak usia dini adalah individu yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan dan yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan masa usia dini merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidup manusia. Sebab, masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak dapat terhapuskan, walaupun hanya dapat tertutupi. Masa ini juga merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-

dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Salah satu langkah yang signifikan dan strategis untuk dapat memberikan pembekalan yang optimal pada anak didahului dengan memahami karakteristik dan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini.

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya melalui bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat komunikasi. Namun sering kita temukan anak yang belum memiliki kemampuan bahasa yang optimal sesuai dengan karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini. Untuk itu sangat diperlukan peran pendidik dalam pemberian rangsangan atau stimulus agar bahasa anak dapat berkembang dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam rangka menghadapi era globalisasi, program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik, untuk memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tangguh dapat terwujud jika peserta didik memiliki kreativitas, kemandirian, kemampuan dasar dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Pada pendidikan tingkat lanjut

peserta didik juga harus menguasai keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung untuk mengikuti mata pelajaran.

Penyelenggaraan PAUD baik di jalur formal maupun nonformal banyak memperoleh kritik. Diantaranya pendekatan dan muatan akademik menjadi dominasi kegiatan belajar di lembaga PAUD, hampir keseluruhan waktu belajar anak dilakukan melalui kegiatan akademik, anak duduk diam di kursi masing-masing menulis mengerjakan lembar/buku kerja. Baik menulis angka ataupun huruf. Sedikit sekali kegiatan belajar yang dilakukan dalam bentuk bermain. Akibatnya, kebutuhan dasar bermain yang berkaitan dengan kegiatan perkembangan emosi, sosial, bahasa, dan seni belum maksimal terpenuhi. Hal ini mempengaruhi kualitas perkembangan bahkan dimensi kegiatan perkembangan emosi, sosial, bahasa, dan seni cenderung terabaikan.

Pembelajaran persiapan dasar membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak diberikan secara integrasi pada program pengembangan kemampuan dasar. Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. kegiatan membaca merupakan suatu proses mengkonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Membaca yang paling tepat bagi anak Taman Kanak-kanak adalah mengajarkan secara langsung, ini untuk anak yang dominan menggunakan otak kanannya yaitu seluruh kata atau kalimat dengan sistem lihat dan ucapkan. Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada masa anak-anak. Orang tua dan guru mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam usaha-usaha pengembangan membaca. Untuk itu guru harus mampu memberikan pengajaran dari kemampuan yang lebih tinggi dan mampu memberikan bimbingan yang bersifat individual atau kelompok kecil, karena tidak semua anak di kelas tersebut mampu menerima kegiatan yang sama.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan ditemukan masih rendahnya pemahaman anak tentang mengenal simbol-simbol huruf serta belum mampu menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, anak belum mampu menyambungkan suku kata menjadi sebuah kata. Hal ini dikarenakan rasa ingin tahu anak terhadap bacaan sangat kurang, karena kurangnya penggunaan metode membaca yang digunakan oleh guru di sekolah sehingga pembelajaran membaca tidak optimal. Dimana masa kanak-kanak adalah masanya bermain sambil belajar, dan belajar seraya bermain.

Guru sangat memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak bangsa, maka dari itu guru selaku pendidik juga berkualitas dan memiliki kreativitas yang tinggi. Untuk mengoptimalkan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dapat menggunakan pembelajaran montessori yaitu metode sintesa (penggabungan) yaitu penggabungan huruf dengan huruf lainnya sehingga membentuk sebuah

arti. Pembelajaran dalam mengenalkan huruf harus dilakukan dengan bermain sehingga anak menikmati kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui pengaruh metode sintesa dalam perkembangan membaca anak maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Sintesa Terhadap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Penggunaan metode pembelajaran membaca yang digunakan guru kurang bervariasi di sekolah.
2. Kurang efektifnya metode pembelajaran membaca yang digunakan guru di sekolah.
3. Metode yang digunakan guru monoton dalam pembelajaran pengenalan membaca.
4. Metode yang digunakan guru tidak tepat dengan tujuan pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kurangnya penggunaan metode pembelajaran membaca yang digunakan guru dalam perkembangan membaca anak usia dini.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah pengaruh metode sintesa terhadap perkembangan membaca anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pengaruh penggunaan metode sintesa terhadap perkembangan membaca anak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Tercapainya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti :

1. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca anak serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Bagi anak didik dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
3. Bagi guru Taman Kanak-kanak sebagai bahan masukan dalam membantu guru Taman Kanak-kanak untuk mengajarkan membaca pada anak.
4. Bagi sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses pembelajaran pada khususnya sehingga anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun. Ilmu pendidikan telah berkembang pesat salah satunya ialah PAUD yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Dimana pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan untuk anak usia tersebut dipandang perlu untuk dikhususkan. *Beecler* dan *Snowman* dalam Sumantri (2005:12) :

“Batasan anak usia dini berdasarkan pendekatan *Stage approach* (pentahapan) yang menggambarkan proses ataupun urutan tahap perkembangan, setiap tahap perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda dengan tahap yang lainnya, anak usia dini dikelompokkan pada anak yang berusia antara 3-6

tahun, anak usia tersebut biasanya mengikuti program pendidikan atau *kindergarten* ”.

Anak usia dini memiliki kedudukan sebagai tunas dan penerus cita-cita perjuangan bangsa memiliki fungsi posisi dan fungsi strategis dalam mengembangkan manusia yang berkualitas terutama pembangunan pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa, sehingga tanggung jawab pengembangan dan pembinaan potensi anak yang seyogyanya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Menurut Husein dalam Sumantri (2005:3), menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam masa lima tahun pertama yang disebut “*The Golden Age*”. Masa ini merupakan masa emas perkembangan anak, lebih lanjut Husein mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan potensi bangsa dapat diupayakan melalui pengembangan diberbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar.

Nugraha (2008:49) menyatakan anak usia dini adalah makhluk atau individu yang memiliki potensi-potensi yang baik, dimana dengan potensi yang dimilikinya itu anak berkembang melalui kegiatan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Tinjauan tentang hakikat anak usia dini di atas bahwa anak usia dini tidak boleh diabaikan begitu saja, tetapi mereka memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkannya. Dalam Isjoni (2011:24) menjelaskan

bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang umur nol sampai delapan tahun yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa dan berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mempunyai keunikan tersendiri yang memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Mengenal karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Solehuddin dalam Rusdinal (2008:13) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut: 1.) Anak bersifat unik, anak sebagai seorang individu berbeda dengan individu lainnya. 2.) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, ekspresi perilaku secara spontan oleh anak akan menampakkan bahwa perilaku yang dimunculkan anak bersifat asli atau tidak ditutup-tutupi. 3.) Anak bersifat aktif dan energi, bergerak secara aktif bagi anak usia prasekolah merupakan suatu kesenangan

yang kadangkala terlihat seakan-akan tidak ada hentinya. 4.) Anak itu egosentris, sifat egosentris yang dimiliki anak menyebabkan ia cenderung melihat dan mamahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri. 5.) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. 6.) Anak bersifat eksploratif dan petualang, ada dorongan rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap segala sesuatu. 7.) Anak umumnya kaya dengan fantasi, anak menyenangkan hal yang bersifat imajinatif. 8.) Anak masih mudah frustrasi, sifat frustrasi ditunjukkan dengan marah atau menangis apabila suatu kejadian tidak sesuai dengan apa yang diinginiya. 9.) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak berbahaya terhadap dirinya, seorang anak belum memiliki pertimbangan yang matang untuk itu. 10.) Anak memiliki daya perhatian yang pendek. 11.) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial. 12.) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman, anak mempunyai keinginan yang tinggi untuk berteman.

Isjoni (2011:24-26) menguraikan beberapa karakteristik anak usia dini di dalamnya dan dapat disimpulkan yaitu : 1) Mempelajari keterampilan motorik, menggunakan panca indera dan mempelajari komunikasi sosial. 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. 3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. 4) Anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan dan

mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. 5) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. 6) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Dalam Nugraha (2008:50-51) Mustaffa mengidentifikasi sejumlah karakteristik dari anak usia dini sebagai berikut: a) Menggunakan semua indra untuk menjelajahi benda, belajar melalui kegiatan motorik dan partisipasi sosial. b) Rentang perhatiannya masih pendek, mudah bosan dan mungkin palingkan muka jika ada respon baru. c) Mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan berbahasa, bermain-main dengan bunyi; mempelajari kosa kata dasar dengan konsep-konsepnya; mulai mempelajari aturan yang bersifat implisit yang mengatur ekspresinya. d) Perkembangan keterampilan bahasa yang pesat. e) Aktif memperhatikan segala sesuatu tetapi dengan rentang atensi yang pendek. f) Menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri; minat-perilaku dan pikiran yang terfokus pada diri (*egosentric*). g) Serba ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai kanak-kanak. h) Mulai tertarik dengan bagaimana mekanisme kerja berbagai hal dan dunia luar di sekitarnya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yang dimaksud adalah unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa

petualang, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, kaya dengan khayal atau fantasi, serta berperilaku secara spontan.

### **c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan aspek-aspek kecerdasan dapat dicakup dalam beberapa aspek perkembangan sejalan dengan pendapat Suyanto (2005:50-78) yaitu sebagai berikut : 1) Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*), yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. 2) Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan fungsi sehingga anak dapat berfikir. 3) Perkembangan moral, disiplin dan etika yang ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku dimana anak berada. 4) Perkembangan sosial, empati dan kerjasama. 5) Perkembangan emosional, harga diri dan aktualisasi diri. 6) Perkembangan bahasa dan literasi yang tujuannya mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi. 7) Perkembangan kreativitas dan daya cipta.

Perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek perkembangan yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, moral dan nilai-nilai agama serta sosial emosional.

#### **a. Perkembangan Kognitif**

Perkembangan kognitif merupakan salah satu kemampuan

dasar yang memegang peranan penting pada proses perkembangan anak usia dini. Sujiono (2008:16) menyatakan bahwa kognitif merupakan kecerdasan pikiran yang digunakan dengan cepat dan tepat untuk proses berpikir. Melalui alat berpikir inilah anak berkembang sejak usia dini mencapai kedewasaannya. Dengan kemampuan berpikir tersebut digunakan oleh anak untuk mengenali, mengetahui dan memahami suatu konsep dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Menurut Patmonodewo (2003:27) menyatakan perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan cara anak berpikir atau kemampuan anak mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur perkembangan kecerdasan.

#### **b. Perkembangan Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi setiap orang atau anak karena dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dalam masyarakat. Nelson dalam Suyanto (2005:73) mengklasifikasikan bahasa anak sebagai referensial dan ekspresif. Kata-kata benda umumnya digolongkan dalam referensial, sedangkan kata-kata sosial digolongkan sebagai ekspresif.

Bahasa sebagai suatu alat membina hubungan dengan lingkungan sosial dari pada sebagai alat berpikir. Perkembangan bahasa pada anak meliputi empat hal yaitu kemampuan membaca,

menulis, mendengar dan berbicara. Montessori dalam Noorlaila (2010:48) mengatakan bahwa pada usia 3-5 tahun anak-anak dapat diajari menulis, membaca, dikte dengan belajar mengetik, sambil belajar mengetik anak-anak belajar membaca dan menulis.

Sedangkan menurut Gleason dalam Suyanto (2005:74) saat anak masuk Taman Kanak-kanak atau usia 5 tahun mereka telah menghimpun lebih kurang 8000 kosa kata, disamping telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Mereka dapat membuat pernyataan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk serta bentuk penyusunan lainnya. Mereka telah belajar penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial. Misalnya mereka bercerita hal-hal lucu, bermain tebak-tebakkan. Adapun selama sekolah anak dihadapkan belajar sistem *linguistic* yaitu bahasa tulisan atau cetak.

### **c. Perkembangan Fisik motorik**

Dilihat pada perkembangan fisik dan motorik anak usia dini, pada usia Taman Kanak-kanak tugas perkembangan fisik motorik anak lebih ditekankan pada koordinasi gerakan tubuh, seperti memanjat, melompat, bergantung, melempar, menangkap, berlari, dan menjaga keseimbangan. Perkembangan fisik motorik anak usia Taman Kanak-kanak adalah koordinasi gerakan baik motorik kasar maupun motorik halus.

Menurut Ramli (2005:50-51) menyatakan pengendalian buang

air besar dan kecil belum dicapai anak sampai usia 2 tahun setengah atau 3 tahun. Dalam hal ini anak laki-laki lebih lambat dari anak perempuan. Menurut Zulkifli (2005:25-26) menyatakan ciri-ciri gerakan motoris yaitu: a) gerak dilakukan dengan tidak sengaja, tidak ditujukan untuk maksud tertentu, b) gerak yang dilakukan tidak sesuai untuk mengangkat benda, c) gerak serta, contoh: anak yang bermain dengan botol susunya kelihatan mulut, leher dan kepalanya turut bergerak semuanya.

Adapun menurut Hurlock dalam Noorlaila (2010:50-51) menyatakan melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti senang memainkan boneka, beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupannya ke kondisi *independent*, bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan berbuat untuk dirinya sendiri.

#### **d. Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral**

Menurut Hurlock (1978:74) bahwa perilaku moral sebagai perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari Sang Pencipta dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak laku dalam berbagai situasi. Adapun menurut Kohlberg, dkk dalam Syah (2007:76) menyatakan

pemikiran moral anak ditentukan oleh kematangan kognitifnya.

Sedangkan menurut Hidayat (2004:7.7) menyatakan Taman Kanak-kanak lembaga pendidikan pertama yang keberadaannya strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak, agar menjadi orang yang kuat, terbiasa dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya. Pendidikan nilai-nilai keagamaan merupakan pondasi kokoh dan penting keberadaannya dan jika telah tertanam dalam setiap insan sejak dini, ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini. Apabila nilai-nilai tersebut telah tertanam kuat pada diri anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi mereka dari berbagai pengaruh yang negatif.

#### **e. Perkembangan Sosial Emosional**

Perkembangan sosial emosional anak-anak terlihat nyata pada masa Taman Kanak-kanak dalam interaksi dengan teman sebaya. Ada beberapa kebiasaan positif yang diperlihatkan anak seperti meminta izin, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, simpati, menghargai orang lain, mengakui kesalahan, berbagi makanan, memberi maaf, belajar bergiliran dan antri. Kebiasaan tersebut

menampilkan efek dari perilaku yang baik dan buruk, secara sosial akan membuat anak-anak berpikir dan belajar mengenai perilaku sosial. adapun menurut Wahyudi (2005:17) menyatakan anak 3-4 tahun masih tetap suka bermain sendiri tapi lokasinya berdekatan dengan anak lain (permainan paralel). Dalam hal ini mereka semakin mendekati bentuk permainan yang memerlukan kerjasama.

Menurut Masitoh (2005:2.13) perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar bukan hanya sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial diperoleh melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Adapun menurut Zulkifli (2005:61) menyatakan belajar bergaul dan menyelesaikan diri dengan teman sebaya merupakan usaha untuk membangkitkan rasa sosial atau nilai-nilai sosial, maka sekolah hendaknya secara *eksplisit* ikut menanamkan paham rasa sosial yang demokratis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak lebih ditekankan kepada penyesuaian diri anak dengan orang lain, aturan-aturan dan lingkungan tempat tinggal anak atau tugas utama anak dalam perkembangan sosial yaitu proses sosialisasi, sama dengan halnya dalam penelitian ini yaitu perkembangan sosial anak lebih diarahkan kepada kemampuan

beradaptasi atau menyesuaikan diri.

## **2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini**

Bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Badudu dalam Dhieni (2008:1.11) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Perkembangan bahasa pada anak bersifat hirarkis apabila kemampuan yang satu sudah tuntas maka akan menyambung pada kemampuan berikutnya. Tahapan tersebut mulai dari pemahaman, perkembangan perbendaharaan kata dan pada akhirnya sampai pada tahap penyusunan kata-kata menjadi suatu kalimat dan ucapan. Hal ini diperjelas oleh Owens dalam Dhieni (2008:3.1) mengemukakan bahwa:

“Anak usia 4-5 tahun memperkaya kosa kata melalui pengulangan. Mereka sering mengulang kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Di dalam pengembangan kosa kata tersebut, anak menggunakan *fast mopping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan”.

Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya di antara anak yang satu dengan anak yang lain, dengan tujuan mengembangkan

kemampuan anak untuk berkomunikasi. Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimulasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi setiap orang atau anak karena dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain.

Dalam Depdiknas (2007:3) bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Yusuf (2001:118) menjelaskan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugerah dari Allah swt, yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya sesama manusia, alam dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi setiap orang atau anak karena dapat menyampaikan perasaan, ide, keinginan baik melalui bahasa isyarat maupun bahasa tubuh, kata-kata dan tulisan.

**b. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini**

Karakteristik perkembangan bahasa merupakan tugas perkembangan pada suatu periode yang harus dicapai dan dikuasai oleh seorang anak. Santrock dalam Dhieni (2005: 1. 17) berpendapat bahwa meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa, namun terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif.

Menurut Noorlaila (2010:202) karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini adalah : 1) Pada usia 4 tahun, anak sudah mampu membuat kalimat lengkap dengan penempatan subjek, predikat, objek yang sempurna. 2) Di usia 5 tahun anak mampu merangkai cerita sederhana. 3) Pada usia 6 tahun anak biasanya menyenangi kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa. 4) Suka menulis kreatif di rumah dan sangat hafal nama, tempat, tanggal, atau hal-hal kecil. 5) Mengarang kisah khayal atau menuturkan lelucon dan cerita. 6) Mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah. 7) Suka pantun lucu, permainan kata, mengisi teka-teki silang dan sejenisnya. 8) Menikmati mendengarkan kata-kata lisan. 9) Memiliki kosa kata yang luas untuk anak seusianya.

Secara umum Dhieni (2005:1.17) mengemukakan beberapa karakteristik bahasa pada anak usia dini adalah : a) Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian

maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten. b) Arbitrari, yaitu bahwa bahasa terdiri dari hubungan- hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan. Sebagai contoh kata satu dalam bahasa indonesia dan kata *one* dalam bahasa inggris merupakan simbol yang memiliki kesamaan konsep. c) Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. d) Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai macam variasi dialek atau cara. Perbedaan dialek terjadi dalam pengucapan, kosa kata dan sintaks. Perbedaan dialek ditentukan oleh daerah geografisnya. e) Kompleks yaitu bahwa kemampuan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide maupun hubungan- hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahasa anak usia dini yaitu sistematis, fleksibel, arbitrari, beragam serta kompleks, yang mana bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain, dimana dapat dilakukan dengan metode- metode perkembangan bahasa.

### c. Bentuk Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain.

Bromley dalam Dhieni (2008: 1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) contohnya adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, dan bersifat ekspresif (dinyatakan) contohnya berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian menyimak dan membaca juga merupakan proses pemahaman (*comprehending process*). Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan

pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan oleh anak. Ketika anak berbicara dan menulis, mereka menyusun bahasa dan mengonsepsi arti. Dengan demikian berbicara dan menulis adalah proses penyusunan (*composing process*).

Dalam hal ini Thaiss dalam Dhieni (2008:1.20) juga mengemukakan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarannya dan memanipulasikannya. Menyimak, berbicara, membaca dan menulis melibatkan proses kognitif (berpikir) dan kosa kata yang sama. Namun demikian ada beberapa perbedaan keempat bentuk bahasa tersebut, sebagai berikut: a.) Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan cara yang unik dan bersifat individual. Perbedaan tersebut meliputi kosa kata dan intonasi suara yang digunakan anak. b.) Penerimaan dan pengekspresian bahasa terjadi dengan kecepatan yang berbeda. Menulis memakan waktu relatif lebih lama dibandingkan menyimak, berbicara dan membaca. c.) Bentuk bahasa berbeda sesuai dengan daya tahan relatifnya. Membaca dan menulis melibatkan tinta yang dapat dibaca kembali, diperbaiki dan direfleksikan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan berbicara. d.) Bentuk bahasa berbeda dalam kandungan dan fungsinya. Bahasa yang digunakan dalam diskusi secara verbal sering kali berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam tulisan.

Pilihan kata yang dipakai dalam berbicara akan berbeda dengan yang dipakai dalam menulis. Ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara dalam berbicara dapat mengubah arti bahasa yang akan disampaikan. Bahasa tertulis bersifat permanen dibandingkan bahasa lisan. Dalam berbicara seringkali muncul gagasan baru ditengah kalimat yang belum terselesaikan sehingga bahasa yang diucapkan merupakan kalimat-kalimat yang begitu panjang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk bahasa berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak, berbicara, membaca dan menulis melibatkan proses kognitif (berpikir) dan kosa kata yang sama.

#### **d. Fungsi Bahasa AUD**

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Bromley dalam Dhieni (2005:1.21) menyebutkan 5 macam fungsi bahasa sebagai berikut: 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu; 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku; 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif; 4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan dengan orang sekitar; 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Hal ini dengan jelas dapat terlihat dari cara anak usia dini yang sering kali mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman, dan pendapatnya dengan cara mereka

yang khas yang merupakan bentuk perkembangan kepribadian mereka.

Sedangkan dalam Mustakim (2005:122) menyatakan fungsi bahasa merupakan sebagai alat komunikasi yang meliputi pernyataan pikiran, perasaan dan kehendak seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa.

Depdikbud (1996:3) menyatakan bahwa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak Taman Kanak-kanak yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini memuat pengembangan bahasa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pengembangan Bahasa untuk Anak Taman Kanak-kanak kelompok B

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
1. Menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar</li> <li>- Membuat gambar dan (coretan) tulisan yang tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri</li> </ul>
2. Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya	Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya	Menyebut nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal: bola- buku- baju dll</li> <li>- Menghubungkan gambar/ benda dengan kata</li> </ul>
4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana</li> <li>- Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan yang diungkapkan</li> <li>- Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya</li> <li>- Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya</li> <li>- Mengucapkan syair lagu sambil didiringi senandung lagunya</li> </ul>
5. Membaca nama sendiri	Membaca nama sendiri	Membaca nama sendiri dengan lengkap
6. Menulis nama sendiri	Menulis nama sendiri	Menulis nama sendiri dengan lengkap

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan fungsi bahasa merupakan alat untuk mencari informasi, menyampaikan informasi, mengekspresikan, menjelaskan keinginan dan juga menyatukan ikatan bagi orang yang ingin bersatu serta alat untuk mengekspresikan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

### **3. Perkembangan Membaca Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Anderson dalam Dhieni (2008:5.5) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan di mulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta mengembangkan dengan bunyi dan maknanya.

Membaca pada hakekatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dn

pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, Crawley dan Mountain (Rahim, 2005:2)

Raines dan Canad dalam Dhieni dkk, (2005:15) berpendapat bahwa proses membaca bukanlah kegiatan menterjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan. Guru yang memahami konsep *whole language* akan memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses mengkonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalamn yang pernah diperolehnya.

Sedangkan menurut Prasetyono (2008:57) membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Membaca pada dasarnya termasuk aktivitas mental. Kondisi psikologis anak sangat menentukan untuk berkomunikasi dengan bacaan. Bila anak merasa tertekan karena dipaksa membaca, kegiatan membacanya akan terkontaminasi oleh jiwa yang tertekan. Mengajarkan membaca pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk semasa kecil yang paling menggembirakan dan memuaskan. Usia lima sampai enam tahun merupakan usia Taman Kanak-kanak yang merupakan masa peka untuk belajar membaca karena pada usia

itu pertumbuhan otak anak sangat cepat. Mengajarkan membaca pada anak dilakukan dengan pendekatan bermain karena bermain adalah metode belajar yang paling efektif bagi anak-anak.

Membaca merupakan proses komunikasi. Di dalam kata “membaca” terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Disamping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu keterampilan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, memahami makna dari tulisan karena dengan membaca dapat menambah wawasan bagi pembaca.

Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi

baru. Di balik aktivitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Berikut adalah beberapa penjelasan dari tujuan aktivitas membaca: a) membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. b) membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah. c) membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer), Prasetyono (2008:57-58)

**b. Tahap-tahap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

Menurut Depdiknas (2000:6-8) perkembangan membaca anak usia dini secara khusus memiliki beberapa tahap yaitu : a.) Tahap Fantasi; Pada tahap ini anak menggunakan buku karena mulai berpikir buku itu penting, dimana anak sering melihat dan membolak-balikkan buku dan kadang-kadang membawa buku kesukaanya. b.) Tahap Pembentukan Konsep Diri; Pada tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca dan melibatkan diri dalam membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya pada buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan. c.) Tahap Membaca Gambar; Pada tahap ini anak sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata

yang sudah dikenal, mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, mengulang kembali cerita yang tertulis, mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta mengenal abjad. d.) Tahap Pengenalan Bacaan; Anak mulai menggunakan 3 sistem isyarat (*graphonic*, *semantic*, dan *syntactic*) secara bersamaan. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteks, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan. e.) Tahap Membaca Lancar; Pada tahap ini anak membaca berbagai buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Orang tua dan guru tetap membacakan berbagai jenis buku pada anak. Tindakan ini mendorong agar memperbaiki bacaannya, membantu menyeleksi bahan bacaan yang sesuai serta mengajarkan cerita yang berstruktur.

Raines dan Canad dalam Dhieni, dkk (2005: 3.15) perkembangan membaca awal merupakan proses interaktif dimana anak adalah peserta aktif. Perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut: a.) Tahapan fantasi; b.) tahapan pembentukan konsep; c.) tahapan membaca gambar; d.) tahapan pengenalan bacaan; e.) tahap membaca lancar

Jadi kesimpulan berdasarkan wacana di atas adalah pada perkembangan membaca anak usia dini secara khusus memiliki

beberapa tahap yaitu tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan dan tahap membaca lancar. Masing-masing tahap mempunyai cara tersendiri dalam pengembangan membaca. Namun semua itu tidak terlepas dari peran orang tua dan guru yang selalu membantu anak dalam pengembangan membacanya.

#### **4. Dasar Pendidikan Montessori**

Montessori dalam Hapidin (1999:53) beranggapan bahwa “Pada dasarnya pendidikan itu hanyalah pertolongan (bantuan) pada saat anak berada dalam perkembangannya”. Anak itu sendiri sebenarnya mempunyai kodrat (pembawaan dan bakat) sendiri-sendiri.

Dasar pendidikan Montessori menekankan pada tiga hal yaitu pendidikan sendiri, masa peka, dan kebebasan; 1) Pendidikan Sendiri (*Pedisentris*); Anak-anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri. Anak-anak memiliki hasrat alami untuk belajar dan bekerja, bersamaan dengan keinginan yang kuat untuk mendapatkan kesenangan. 2) Masa Peka; Masa peka ialah masa yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Ketika masa peka datang, maka anak harus segera difasilitasi dengan alat-alat permainan yang mendukung aktualisasi potensi yang muncul. 3)Kebebasan ; Kebebasan menjadi hal yang penting dalam pembelajaran Montessori. Dalam pembelajaran, anak memiliki kebebasan untuk berpikir, berkarya dan berbuat sesuatu. Hal ini berkaitan dengan masa peka setiap anak

yang kemunculannya kadang tidak terduga. Kebebasan ini bertujuan agar ketika tiba masa peka terhadap suatu kemampuan yang mendorong untuk melatih satu fungsi, anak akan dapat berlatih sesuka hatinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga hal yang menjadi dasar pendidikan Montessori yaitu pendidikan sendiri, masa peka dan kebebasan.

## **5. Pendekatan Metode Sintesa Dalam Pengembangan Kemampuan Membaca**

Dalam pengembangan membaca dan menulis di Taman Kanak-kanak Montessori memakai pendekatan metode sintesa. Dimana metode sintesa didasarkan atas teori asosiasi yang dikembangkannya dari ilmu jiwa unsur (ilmu jiwa mozaik). Berdasarkan dari ilmu jiwa ini memberikan pengertian bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf) akan mempunyai makna jika unsur tersebut bertalian atau berhubungan dengan unsur lain sehingga membentuk suatu arti. Unsur huruf tidak akan memiliki makna apa-apa kalau tidak bergabung (sintesa) dengan unsur (huruf) lain suatu kata, kalimat atau cerita yang bermakna. Atas dasar itu Montessori memperkenalkan permainan membaca dimulai dari unsur huruf (Depdiknas, 2000:21).

Menurut Montessori masa peka menulis dan membaca timbul sebelum anak berusia 6 tahun. Metode yang dipakai untuk membaca permulaan adalah metoda sintesa (penggabungan). Dimana metode ini didasarkan pada ilmu jiwa yang dianut Montessori.

Berdasarkan konsep diatas, maka metode sintesa (Montessori) dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan huruf

Huruf yang pertama diperkenalkan sebaiknya huruf vokal, konsonan, dan diftong. Pada waktu pengenalan salah satu huruf sebaiknya diikuti dengan gambar yang dimulai dengan huruf tersebut. Kata atau kalimat dalam gambar tersebut memiliki pecahan huruf, suku kata, kata dan kalimat jika mungkin dan sederhana sampai ke cerita. Setiap huruf yang akan diperkenalkan pada gambar tersebut diberikan tanda atau warna yang menyolok dibandingkan huruf lainnya.

2. Menggabungkan huruf menjadi suku kata.
3. Menggabungkan (sintesa) suku kata ke kata.
4. Menggabungkan kata ke kalimat.

Ada tiga hal yang perlu dipantau dalam penggunaan pendekatan Montessori menurut Yus (2011:20) yaitu: “Pendidikan usia dini (*early childhood*), lingkungan pembelajaran (*learning enviroment*) dan peran guru (*role of the teacher*)”.

1. Pendidikan usia dini memerhatikan pembiasaan dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan anak sesuai dengan perkembangannya.
2. Lingkungan pembelajaran diusahakan sama dengan keadaan dan lingkungan anak di rumah. Montessori mengajak anak untuk

melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci baju, peralatan makan atau memandikan boneka.

3. Peran guru sebagai fasilitator. Lingkungan dalam pembelajaran diciptakan agar menarik perhatian dan minat anak sehingga berkesan bagi anak. Guru perlu mengikuti dan memahami kebutuhan setiap anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan membaca anak dapat berkembang dengan menggunakan metode sintesa yaitu penggabungan unsur huruf dengan unsur huruf lainnya sehingga membentuk suatu arti.

Dari uraian langkah-langkah metode sintesa dapat disimpulkan bahwa tahapan membaca pada anak usia dini adalah memperkenalkan huruf dimana setiap huruf pada gambar tersebut diberikan tanda atau warna yang menyolok dibandingkan huruf lainnya, menggabungkan huruf menjadi suku kata, menggabungkan suku kata ke kata serta menggabungkan kata ke kalimat.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang penulis lakukan ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Oftafiani (2011) “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Kotak Gambar Di TK Aisyiyah 1 Duri”. Dalam penelitiannya ia membahas tentang masalah kemampuan berbahasa anak dalam hal kemampuan membaca anak masih

rendah, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut dibuat suatu permainan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca anak.

Cici Indah Sari (2011), “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Bagi Siswa kelas 1 SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman” menjelaskan tentang pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa mampu membaca dengan lancar. Dengan menggunakan Metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sehingga kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa berkembang dengan baik.

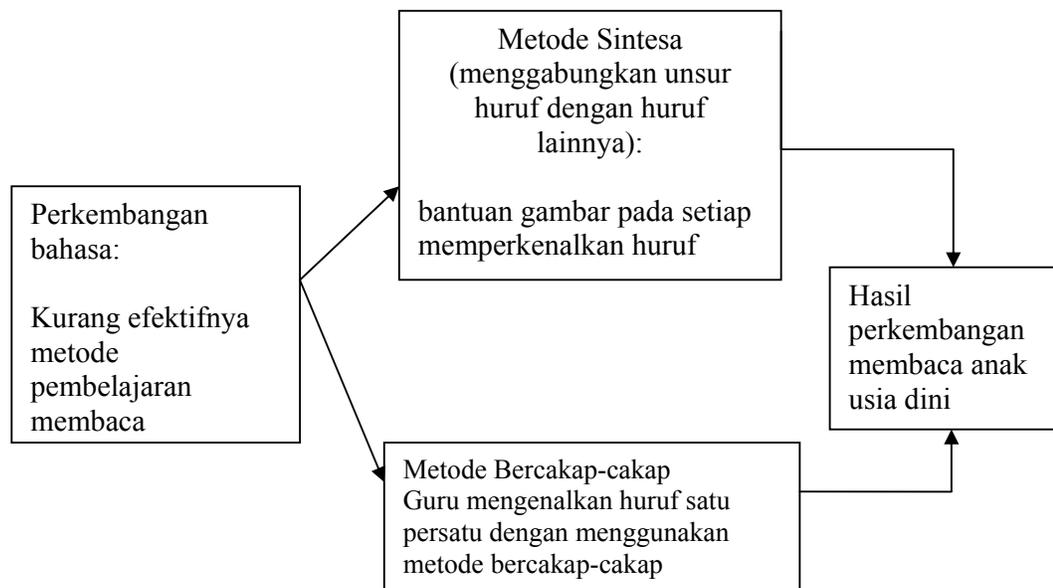
Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti teliti. Persamaanya adalah penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti perkembangan membaca anak. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terlihat pada jenis penelitian dan metode yang digunakan serta hasil dalam penelitian. Manfaat yang bisa penulis dapatkan dari penelitian di atas adalah sebagai bahan perbandingan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini untuk mendeskripsikan metode sintesa terhadap perkembangan membaca anak usia dini.

### **C. Kerangka Konseptual**

Hal penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan cara menyenangkan dengan menggunakan metode yang menarik agar anak senang dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan aktivitas membaca. Agar kemampuan anak semakin

baik dan meningkat maka dengan menggunakan metode sintesa dapat meningkatkan minat baca anak usia dini.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu



**Bagan I**  
**Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini dapat di lihat bahwa kelas eksperimen menggunakan metode sintesa yaitu metode dalam penggabungan unsur huruf dengan unsur huruf lainnya sehingga membentuk kata yang mempunyai arti dan bermakna. Dimana metode sintesa yang peneliti gunakan disini yaitu dengan menggunakan gambar yang mana dibawah gambar terdapat tulisan yang sesuai dengan masing-masing gambar dan ada kartu huruf, kartu suku kata dan kartu kata. Dalam menggunakan metode sintesa ini, perkembangan membaca anak nampak berkembang pesat sehingga anak mampu merangkai huruf menjadi kata, sehingga kata yang dapat

oleh anak ini bisa dikembangkan oleh anak menjadi kalimat sesuai dengan persepsi anak.

Sedangkan dalam kelas kontrol guru menggunakan metode praktek langsung dalam pembelajaran membaca yaitu dalam pengenalan huruf guru menjelaskannya langsung menuliskannya dipapan tulis sesuai dengan gambar yang diperlihatkan.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Metode sintesa tidak berpengaruh terhadap perkembangan membaca anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman. Hipotesis diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05.

$H_1$  = Metoda sintesa berpengaruh terhadap perkembangan membaca anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman. Hipotesis diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh metoda sintesa terhadap perkembangan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

1. Metoda sintesa terhadap perkembangan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman mempunyai harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 8,393 > t_{tabel} = 1,76$ ) pada taraf signifikan (0,05). Artinya metoda sintesa berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini.
2. Dengan menggunakan metoda sintesa, anak lebih mudah memahami pengenalan huruf dan tulisan dalam mengembangkan kemampuan membaca. Hal tersebut dapat dilihat pada skor yang diperoleh dari hasil observasi terhadap indikator perkembangan membaca anak (keaksaraan) kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor yang diperoleh kelas kontrol
3. Penggunaan metode sintesa dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini dalam pengenalan huruf dan mengenal tulisan.

## **B. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak maka disimpulkan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut: dalam penggunaan metode sintesa terhadap perkembangan membaca anak tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membaca anak karena dengan penggunaan metode membaca juga dapat menambah kosa kata anak serta dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan sebagai berikut:

1. Kepada pendidik yang akan memberikan pembelajaran membaca untuk anak usia dini, dapat dilakukan dengan metode sintesa untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan membaca anak yang menyenangkan bagi anak.
2. Kepada orang tua sebagai masukan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di rumah yang menyenangkan bagi anak.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini terbatas meneliti pengaruh metoda sintesa terhadap perkembangan kemampuan membaca anak, mungkin masih banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan

membaca anak, oleh karena itu disarankan pada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang komprehensif terhadap variabel lainnya.

4. Penggunaan metode sintesa memiliki pengaruh dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di TK*. Jakarta : Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hainstock, Elizabeth G. 2008. *Kenapa Montessori ?*. Mitra Media
- Hidayat, Otib Satibi. 2004. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional
- Hurlock, Elizabeth B. 1991. *Perkembangan Anak* (jilid 1). Jakarta : Erlangga.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*. Bandung : Alfabeta
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Grasindo
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di TK*. 2004. Jakarta : Rineka Cipta
- Moh. Nasir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Mustakim, Nur. 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Murshafi, Muhammad Ali. 2009. *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*. Surakarta : Cinta
- Noorlaila, Ivo. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu TK.
- Rusdinal, Elizar. 2008. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Padang : Sukabina Offset.
- Sudjana, Nana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: TARSITO
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang : Sukabina Press
- Yusuf, Samsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Wahyudi., Dwi Retna Damayanti. 2005. *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta : Grasindo.